



Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Melalui Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Desa Di Kec. Waru Kab. Sidoarjo

Aaqilah Rihhadatul' Aisy
Universitas 17 Agustus 1945

Muhammad Taufiq Hidayat
Universitas 17 Agustus 1945

Abstract. *This research is aimed to analyze influence of village governmental's role, its competency, siskeudes application's as moderating effect to village fund accountability. This research has 39 waru village government's as sample and analyzed using PLS software. Data analysis has several step. First, reliable test is done. Then outer model and inner model are planed. All the instruments are valid and reliable. This research implied that govermantal role and its competency affect to fund accountability. Meanwhile, siskeudes application's does not have any affect to fund accountability.*

Keyword : *accountability, village's fund, village governmental*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana akuntabilitas dana desa dipengaruhi peran perangkat desa, penerapan siskeudes, dan kompetensi perangkat desa serta bagaimana peran siskeudes dalam memoderasi peran dan kompetensi perangkat desa. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 39 perangkat desa di kecamatan Waru dan menggunakan perangkat lunak smart PLS untuk analisis data. Uji reabilitas dilakukan terlebih dahulu, diikuti dengan perancangan inner model dan outer model. Instrumen yang digunakan valid dan model yang digunakan dapat diuji berdasarkan hasil pengujian instrument. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akuntabilitas dana desa dipengaruhi oleh peran perangkat desa dan kompetensi perangkat desa namun tidak dipengaruhi penerapan siskeudes. Selain itu, peran perangkat desa dan kompetensi perangkat desa tidak memberikan pengaruh terhadap penerapan siskeudes sehingga tidak memdiiasi.

Kata kunci: Akuntabilitas, ,Pengelolaan Dana Desa, perangkat desa

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman memberikan sumbangsih besar di bidang teknologi yang salah satunya adalah dalam teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan tersebut memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang lengkap dan komprehensif. Perubahan ini menjadikan seluruh bidang untuk terus beradaptasi guna menghadapi perubahan yang terjadi. Kemampuan adaptasi yang terjadi pada organisasi diharapkan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan dari dalam maupun luar organisasi. Pemerintah Indonesia akhirnya memiliki peran penting dalam menjalankan pemerintahan suatu negara juga memanfaatkan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi buat mewujudkan pemerintahan berbasis elektronika yang transparan, serta akuntabilitas.

Salah satu perwujudan dari adaptasi adalah terhadap dana yang diperoleh dan dikelola oleh desa yang juga menjadi tantangan dan tanggung jawab khususnya pemerintah desa, terlebih lagi Indonesia telah menerapkan sistem desentralisasi yang menjamin pengelolaan yang lebih fleksibel. Upaya peningkatan kesejahteraan dan menggali potensi desa menjadi tujuan pemberian dana kepada pemerintah desa untuk dikelola. Teori Stewardship menempatkan kepentingan pemilik dalam mengambil tindakan. Sistem informasi yang menjadi adaptasi dengan teori akuntansi adalah penggunaan SISKEUDES yang juga membutuhkan kompetensi dan peran pengguna seperti aparat desa untuk menghasilkan informasi keuangan yang efektif

Hal tersebut wajib didukung oleh kompetensi perangkat desa supaya dapat mendorong akuntabilitas pada pengelolaan dana desa. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan software SISKEUDES akan mendorong asumsi penerimaan teknologi serta niat buat memakai SISKEUDES pada proses rapikan kelola penggunaan dana desa buat penganggaran, pembukuan, serta pelaporan keuangan desa. Pengelolaan keuangan dana desa akan lebih mudah, cepat, dan memiliki akurasi yang lebih tinggi karena format standar yang memudahkan proses mediasi antara peran dan kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Sektor Publik

Menurut (Halim & Kusuf, 2018, p. 3) proses yang melibatkan identifikasi, mengukur, mencatat dan pelaporan transaksi ekonomi yang menjadi pertimbangan ketika pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak disebut akuntansi publik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan mardiasmo bahwa akuntansi sektor publik informan bagi pemerintah sebagai manajer atau informaso kepada publik (Mardiasmo, 2019, p. 18).

Peran perangkat desa

Peran menurut KBBI adalah kumpulan fungsi yang seseorang jalankan sebagai tanggapan terhadap ekspektasi dari pihak yang bersangkutan dalam sistem sosial, Soekanto memberikan pendapat bahwa kata "peran" lebih sering mengacu pada prosedur, perubahan, dan fungsi. Alternatifnya, peran adalah sarana untuk mengubah posisi(-posisi) yang dipegang dalam organisasi sosial tertentu. cara bahwa dengan melakukan karakter, aktor melayani suatu tujuan. Sehingga peran perangkat desa diartikan sebagai fungsi yang harus dilaksanakan oleh aparat desa.

Kompetensi perangkat desa

Kompetensi perangkat desa adalah kemampuan perangkat desa baik keterampilan maupun keilmuan. Hal tersebut menjadi konsern yang penting agar dana yang dikelola dapat berkembang dalam berbagai aspek. Sebagai konsekuensinya, pelaksanaan aparatur desa wajib untuk ada ilmu yang mumpuni khususnya yang memiliki kaitan dengan pekerjaannya dan menjadi sebuah tanggung jawab (Widiawaty, 2019).

Penerapan Siskeudes

DeLone dan McLean (1992) berpendapat bahwa pengaruh organisasi dan pengguna sistem adalah dua kriteria yang dapat digunakan untuk menilai apakah penerapan sistem efektif, menurut Harjito et al. (2014). Sebagai organisasi pengguna dan pengguna sistem, aparatur dan pemerintahan desa dimintai pertanggungjawaban melalui sistem keuangan desa. Hal ini menandakan bahwa aplikasi Siskeudes berhasil membawa manfaat untuk membantu aparatur desa dan pemerintah desa dalam mengelola anggaran masyarakat. Aplikasi Siskeudes tersedia bagi pemerintah desa untuk keperluan pelaporan keuangan daerah. Mengintegrasikan dan menggunakan pelaporan elektronik akan meningkatkan akuntabilitas dan mengurangi inkonsistensi.

Akuntabilitas dana desa

Proses pengelolaan keuangan desa yang dimulai dari merencanakan. Melaksanakan, mempertanggung jawabkan yang nantinya dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada masyarakat dan BPD adalah yang bertugas melakukannya. Pertanggungjawaban dana desa adalah proses ini. Selain berhak mengetahui, masyarakat berhak menuntut pertanggungjawaban untuk menghormati dan mengikuti pengelolaan keuangan desa. (Halim, 2007).

Sistem pemerintahan yang baik dalam sistem pemerintahan kontemporer sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab pengelolaan dana desa, menurut Kooiman pada tahun 1993. Akuntabilitas merupakan sifat yang harus dicapai jika ingin mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang besar. Empat pilar tata pemerintahan yang baik adalah keterlibatan, akuntabilitas, dan transparansi (Sedarmayanti, 2004). Sehingga akuntabilitas dana desa penting sebagai bentuk suatu tanggung jawab dan sebagai pilar tata pemerintahan yang baik

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Peran perangkat desa berpengaruh(X1) positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa(Y).

H2: Kompetensi perangkat desa(X2) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa(Y)

H3: Penerapan SISKEUDES(Z) berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa(Y)

H4: X1 berpengaruh positif terhadap Z:

H5: X2 berpengaruh positif terhadap Z.

H6: Pelaksanaan SISKEUDES mampu memediasi hubungan X1 dengan Y

H7: Pelaksanaan SISKEUDES memediasi hubungan antara kompetensi perangkat desa terhadap variabel Y.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan angket dan kuisisioner dan dilakukan di Kecamatan Waru, Sidoarjo yang tersebar di 7 desa dimulai dari Desember 2022-Maret 2023. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari wawancara kepada responden yaitu aparat desa dalam lingkup kecamatan waru dengan jumlah 39. Data tersebut kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan perangkat lunak smart PLS. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner yaitu responden yang merupakan perangkat desa. Untuk menilai jawaban dari responden, penelitian ini menggunakan nilai 1-5 sebagai skala likert dengan kriteria setuju-tidak setuju. Proses analisis dilakukan dengan pengujian validitas dan reabilitas. Uji ini dilakukan untuk menguji validitas dan konsistensi instrument. Setelah data dinyatakan valid dilakukan perancangan outer model dan inner model. Perancangan tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum hasil penelitian

Kecamatan waru merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan kotamadya Surabaya di sebelah utara. Hal yang menarik dari kecamatan ini adalah keberadaan Terminal Purabaya yang merupakan terminal bus terbesar di Indonesia. Kecamatan Waru juga berbatasan dengan kecamatan Kec. Gedangan, Kec. Sedati di sebelah selatan dan Kecamatan Taman di sebelah barat. Kecamatan Waru memiliki 17 desa.

Kecamatan Waru berpenduduk 200.754 jiwa pada pendataan terakhir tahun 2020, terdiri dari 99.933 laki-laki dan 100.821 perempuan. Enam persen penduduk di Kecamatan Waru bekerja di bidang pertanian, tiga persen di pertambangan dan penggalan, lima persen di bidang konstruksi, dua puluh lima persen di sektor restoran dan akomodasi, tujuh setengah persen di perdagangan dan transportasi komunikasi, dan tujuh dan setengah persen di lembaga keuangan, real estat, dan perusahaan persewaan. Di dalam penelitian ini sampling berjumlah 39 orang. Adapun data responden ditunjukkan pada tabel 1 berikut

Tabel 1 demografi responden

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	19
Perempuan	20
TOTAL	39

Hasil pengujian instrumental

1. Pengevaluasian terhadap outer model

Dalam menguji validitas data dan tingkat reabilitas data. Proses yang harus dilakukan adalah menguji validitas yang ditunjukkan tabel 2-4. Kemudian, diuji reabilitas sebagaimana disajikan tabel 5-7. Setelah memenuhi kedua proses diatas dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya.

Tabel 2 hasil pengujian nilai outer loadings

	Outer loadings
X1.6 <- Peran Perangkat Desa (X1)	1.000
X2.1 <- Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0.892
X2.3 <- Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0.843
Y1 <- Akuntabiitas Dana Desa (Y)	0.931
Y3 <- Akuntabiitas Dana Desa (Y)	0.892
Z1 <- Penerapan Siskaudes (Z)	0.544
Z2 <- Penerapan Siskaudes (Z)	0.634
Z5 <- Penerapan Siskaudes (Z)	0.710
Z6 <- Penerapan Siskaudes (Z)	0.575

Tabel 3 hasil pengujian nilai cross loading

	Akuntabiitas Dana Desa (Y)	Kompetensi Perangkat Desa (X2)	Penerapan Siskaudes (Z)	Peran Perangkat Desa (X1)
X1.6				1.000
X2.1		0.892		
X2.3		0.843		
Y1	0.931			
Y3	0.892			
Z1			0.544	
Z2			0.634	
Z5			0.710	
Z6			0.575	

Tabel 4 hasil pengujian

	Average variance extracted (AVE)
Akuntabiitas Dana Desa (Y)	0.831
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0.753
Penerapan Siskaudes (Z)	0.383

Masing-masing indikator memiliki variabel dengan nilai Outer Loading melebihi 0,7, (Ghozali, 2014) sedangkan nilai outer loading yang bernilai sekitar 0,5-0,6 dianggap cukup untuk memenuhi validitas konvergen. Data-data di atas tidak ada nilai yang berada dibawah 0.5 sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel adalah layak dan valid untuk digunakan penelitian serta dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang memenuhi discriminant validity yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing. Sedangkan, tabel 4 menunjukkan bahwa nilai AVE variabel Akuntabilitas Dana Desa dan Kompetensi Perangkat Desa adalah lebih dari 0,5 namun tidak untuk penerapan siskaudes. Analisis tersebut telah menunjukkan bahwa instrument adalah valid

Tabel 5 hasil pengujian *composite reliability*

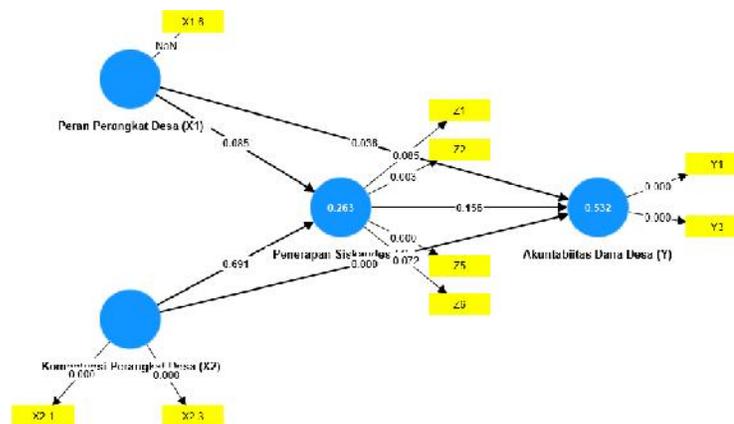
	Composite reliability (rho_c)
Akuntabiitas Dana Desa (Y)	0.908
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0.859
Penerapan Siskaudes (Z)	0.711

Tabel 6 hasil pengujian *cronbach's alpha*

	Cronbach's alpha
Akuntabilitas Dana Desa (Y)	0.799
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0.675
Penerapan Siskeudes (Z)	0.490

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai reabilitas dengan *composite reliability* masing-masing tidak selalu lebih dari 0,7. Variable penelitian yang nilainya 0,7 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi, apabila variable penelitian kurang dari 0,7 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang rendah. Dengan memperhatikan tabel 6, reabilitas akan dianggap tinggi jika *Cronbach alfa* lebih dari 0.7. dengan demikian, seluruh variabel memiliki reabilitas yang dinilai tinggi.

2. Pengevaluasian terhadap inner model



Gambar 1. Inner Model

a. Uji Path Coefficient

Pengukuran *path coefficient* mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen diukur dengan koefisien determinasi (R-Square). (2014) Ghozali berpendapat apabila skor R2 model struktural yang dimiliki variabel endogen adalah 0,67 ke atas maka hubungan antara variabel dianggap baik. Berdasarkan skema inner model pada gambar 1 berikut dapat diinterpretasikan bahwa nilai *path coefficient* terbesar ditunjukkan dengan pengaruh Kompetensi Perangkat Desa (X2) terhadap Penerapan Siskeudes sebesar 0,691. Pengaruh yang terkecil ditunjukkan pada Peran

Perangkat Desa (X1) terhadap Akuntabilitas Dana Desa (Y) sebesar 0,036. Hal tersebut menunjukkan kuatnya antar variabel.

b. Uji R-Square

Nilai *R-Square* untuk variabel Akuntabilitas Dana Desa sebesar 0,532 serta penerapan Siskaudes (Z) sebesar 0,263 sebagaimana ditunjukkan tabel 7. Nilai tersebut menjelaskan bahwa Penerapan Siskaudes dapat dijelaskan oleh Peran Perangkat Desa (X1), Kompetensi Perangkat Desa (X2), dan Akuntabilitas Dana Desa (Y) sebesar 26,3%. Sedangkan melalui dana desa adalah sebesar 53,2%.

Tabel 7 R Square

	R-square
Akuntabiitas Dana Desa (Y)	0.532
Penerapan Siskaudes (Z)	0.263

Sumber : Data Olahan PLS

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel dibawah ini. Analisa ini menunjukkan bahwa data akan signifikan jika nilai tidak melebihi daripada 0.05. dan hipotesis diterima apa bila nilai t melebihi 1,96. Kemudian, data ini dianalisis dan ditentukan jawaban atas hipotesis dari masing-masing variabel

Tabel 8 hasil uji hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
(X2) (Y)	0.796	0.802	0.097	8.203	0.000	Signifikan
(X2) -> (Z)	0.110	0.200	0.276	0.398	0.691	Tidak Signifikan
(Z) -> (Y)	0.210	0.202	0.148	1.417	0.156	Tidak Signifikan
(X1) -> (Y)	0.320	0.324	0.153	2.093	0.036	Signifikan
(X1) -> (Z)	-0.439	-0.381	0.255	1.721	0.085	Tidak Signifikan
(X1) -> (Z) -> (Y)	-0.092	-0.083	0.090	1.019	0.308	Tidak Signifikan
(X2) -> (Z) -> (Y)	0.023	0.037	0.066	0.348	0.728	Tidak Signifikan

1. Akuntabilitas dana desa dipengaruhi peran perangkat desa

Nilai-P dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa akuntabilitas uang lokal dipengaruhi secara positif oleh peran perangkat desa sebagaimana ditunjukkan pada tabel 9. Hasil ini memberikan dukungan yang cukup besar untuk hipotesis pertama. Kesimpulan: Fungsi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pendapatan asli daerah. Kajian ini mendukung kajian lain yang menunjukkan bagaimana keterlibatan aktif aparat desa berdampak pada transparansi pengelolaan anggaran desa dalam pemerintahan desa. Pemerintah sebagai kepengurusan memaksimalkan kepuasan atas pelayanan publik yang diberikan kepada masyarakat sebagai prinsipal melalui akuntabilitas (Erna, 2020).

2. Akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dipengaruhi kompetensi perangkat desa

P-Values yang ditunjukkan tabel 9 menunjukkan menerangkan bahwa Z dipengaruhi secara positif oleh X2. Menurut temuan regresi, hipotesis kedua cukup besar dan terbukti. Aparatur pemerintah desa—pengelola yang dipercayakan tanggung jawab utama oleh masyarakat desa—mengurus proses pengelolaan dan pengeluaran dana daerah.

Efektivitas pemerintahan desa akan didasarkan pada kualifikasi aparat setempat (Widyatama et al., 2019).

3. Penerapan Siskeudes berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa.

Nilai P - Values mengindikasikan bahwa Z berpengaruh terhadap Y sehingga hipotesis ketiga ditolak.. Arti dari pernyataan tersebut adalah meski pemanfaatan teknologi Siskeudes dapat tumbuh dengan baik, maka akuntabilitas akan menurun. Penggunaan teknologi system keuangan desa (Siskeudes) secara maksimal belum mampu untuk bias menggapai akuntabilitas yang baik. Dalam hal ini, walaupun Siskeudes sudah baik, tetapi masih ada perangkat desa yang tidak sepenuhnya mengerti saat menjalankan aplikasi Siskeudes sehingga memungkinkan kesalahan dalam input data (Gangga,2021)

4. Peran Perangkat Desa terhadap pelaksanaan Siskeudes

Nilai P - Values mengindikasikan bahwa X1 berpengaruh negatif terhadap Y terhadap penerapan Siskeudes sebagaimana ditunjukkan tabel 8. Hal ini dapat disimpulkan peran perangkat Desa tidak berpengaruh terhadap penerapan siskeudes. Pernyataan tersebut berarti bahwa pelaksanaan siskeudes tidak disertai dengan perangkat desa yang berperan didalamnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega pada tahun 2020.

5. Kompetensi perangkat desa terhadap penerapan system Siskeudes

Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh Negativ terhadap penerapan Siskeudes. Pernyataan Kompetensi perangkat Desa tidak berpengaruh terhadap penerapan Siskeudes adalah Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, terutama Pendidikan dan pengalaman serta pelatihan (Widyatama, 2019). Penelitian tersebut menyatakan yang menjadi penyebab akuntabilitas belum baik adalah SDM yang masih belum memadai.

6. Pelaksanaan Siskeudes mampu memediasi hubungan antara peran perangkat desa dengan Akuntabilitas pengelolaan Dana desa

Nilai P - Values mengindikasikan bahwa X1 tidak memiliki pengaruh positif terhadap Z dengan Y sebagai mediasi. dimana secara teknis keterlibatan aparat desa sebagai pengguna siskeudes tidak dapat dipisahkan dalam hal pengawasan, pengoperasian, dan penggunaan system informasi. Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya kompetensi dari perangkat desa yang berambas pada penerapan siskeudes yang dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti usia, mood dan lain-lain(Sidh,2019), (Widarnawaty,2019)

7. Pelaksanaan Siskeudes memediasi hubungan antara X2 terhadap Y

Nilai P - Values mengindikasikan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh Negative terhadap Akuntabilitas Dana Desa dengan Penerapan Siskeudes sebagai mediasi. Arti dari pernyataan tersebut adalah Kompetensi merujuk pada ilmu dan kemampuan. Mengungkap rendahnya Kompetensi sumber daya manusia aparat pemerintah desa merupakan factor penghambat terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa (Rulyanti, 2019).

Implikasi penelitian

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peran perangkat desa dan kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa. Akuntabilitas dana desa juga dimoderasi oleh penerapan siskeudes. sehingga peran perangkat desa dan kompetensinya juga dimoderasi oleh penerapan siskeudes yang memudahkan keduanya.

Penelitian ini masih terdapat beberapa hal yang tidak diperhatikan dalam penelitian-penelitian yang lain. Sebagai contoh, kepatuhan pajak dan ketaatan pegawai sebagaimana penelitian luthfiani pada tahun 2019. Contoh lainnya adalah partisipasi masyarakat. Adapaun faktor-faktor teknis seperti pengisian kuisioner dan tidak adanya wawancara mendalam menjadi penyebab yang mungkin membuat data menjadi tidak sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis diatas memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan Peran Perangkat Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa dengan nilai signifikan 0.036 sehingga H1 diterima yang berarti akuntabilitas dana desa dipengaruhi peran perangkat desa.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti kompetensi peran perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas dana desa dengan nilai signifikansi nol.
3. Hasil pengujian menunjukkan Penerapan Siskeudes tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Dana Desa dengan signifikansi sebesar 0.015. sehingga H3 ditolak berarti peran penerapan siskeudes berpengaruh negatif terhadap akuntabilitas dana desa.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa H4 ditolak berarti peran perangkat desa berpengaruh negatif dengan nilai signifikansi 0.05 terhadap pelaksanaan siskeudes menunjukkan Peran Perangkat Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan SISKEUDES Dana Desa.
5. Hasil pengujian menunjukkan Kompetensi Perangkat Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Siskeudes di Desa dengan signifikansi 0.691 sehingga H5 ditolak berarti peran perangkat desa berpengaruh negatif terhadap pelaksanaan siskeudes.
6. Hasil pengujian menunjukkan Penerapan Siskeudes tidak berpengaruh signifikan sebagai mediasi antara Peran Perangkat Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan nilai signifikansi 0.308 sehingga H6 ditolak berarti pelaksanaan siskeudes tidak memediasi peran perangkat desa terhadap akuntabilitas dana desa.
7. Hasil pengujian menunjukkan Penerapan Siskeudes tidak berpengaruh signifikan sebagai mediasi antara Kompetensi Perangkat Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sehingga H7 ditolak berarti pelaksanaan siskeudes tidak memediasi kompetensi perangkat desa terhadap akuntabilitas dana desa.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar Y & Suriati Seni (2020). Faktor – factor yang mempengaruhi penerimaan dan penggunaan Siskeudes. *Jurnal Akuntansi* (Vol.7 No.3)
- Anita, S. (2021, Juli 1). ANALISIS PENERAPAN APLIKASI SISKAUDES DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKUNTANBILITAS KEUANGAN DESA DI DESA HUYULA. *JSAP*, 4, 8.
- Arfiansyah, m. a. (2020, Januari - MEI 1). Pengaruh sistem keuangan desa dan sistem pengendalianintern pemerintah terhadap akuntabilitas pengelolaan desa. (m. a. arfiansyah, Penyunt.) *Journal of islamic finance and accounting* , 3, 67-82.
- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financia System (SISKEUDES). *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 71-91.
- Desi .N & Yuwita . (20202). Analisis penggunaan siskeudes dalam pengelolaan dana desa . *JAP* (Vol.20, No. 2)
- Erna, T (2020). Faktor – Faktor yang mempengaruhi kinerja Siskeudes dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi* (Vol 10,No. 1 , PP 2)
- Halim, A., & Kusuf, M. (2019). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik: dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*. Jakarta: SelembaEmpat.
- Icuk .R & Apriani .K (2020). Factors affecting accountability of village fund management through implementation of the village financial system (Siskeudes). *Journal of accounting and investement* (Vol 1, No. 8)
- Icuk Rangga Bawono, A. D. (2020, September 26). Faktor - faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui penerapan siskaudes. (A. K. RAHAYU, Penyunt.) *Jurnal Akuntansi dan investasi*, 21.
- Kabupaten Bintan). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*. 1(1), 1-13.
- Kadek .G (2022). Analisis penerapan aplikasi Siskeudes dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan desa pada masa pandemic COVID – 19. *Jurnal JIMAT* (vol 13,No. 1)
- Majid, J. (2019). *AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK*. (mutmainah, Penyunt., & J. majid, Penerj.) Gowa-Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan, Gowa: 2019.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Medianti, L. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi dan Partisipa Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris pada Desa - Desa di
- N., Tandirerung, CJ, & Paranoan, A. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. 2(1), pada Yayasan Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 1781-1789.

- Putu Dhika, (2022). Aplikasi Siskeudes meningkatkan kualitas Akuntabilitas keuangan dana desa dan kinerja perangkat desa . Jurnal JRAK (Vol 8, No. 2, PP 7)
- PUTU DHIKA, M. M. (2022, Juli 8). APLIKASI SISKEUDES MENINGKATKAN KUALITAS AKUNTABILITAS KEUANGAN DESA DAN KINERJA PERANGKAT DESA. (M. M. PUTU DHIKA, Penyunt.). *Jurnal riset akuntansi dan bisnis*, 8 No.2, 11.
- Reja & Jovano (2020) . Strategi pemerintah desa dalam menerapkan aplikasi Siskeudes untuk pengelolaan keuangan dana desa . Journal of Akuntansi (Vol 4 No.2)
- Rhosalina & Putu prema (2022). Evaluasi Siskeudes dengan teknologi accaepthen model .Journal maranatha (Vol. 14 ,No. 1)
- Sabon, MSI (2020). Pengaruh sistem pengendalian internal dan pemanfaatan aplikasi
- Safitri, R. N., & Narasti, M. (2023). Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35)
- Setyowati, Edyta Dwi, et al. "Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah Dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Surabaya: Sebuah Tinjauan Teoritis." *Jea17: Jurnal Ekonomi Akuntansi* 6.1 (2021): 17-28
- Sindrila .G &Gideon .S (2022). Analisis kualitas sumber daya manusia terhadap evektifitas penggunaan Siskeudes . Journal of economic (Vol.6, No.1)
- Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) terhadap kualitas laporan keuangan desa Sry Anita & Felmi.D (2021) . Analisis penerapan siskeudes dalam meningkatkan kualitas akuntabilitas keaungan desa di desa huyula. Jurnal JSAP (Vol .4 No.1)
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (fauzi,2018).
- Sulina & Yunita (2020). Faktor – factor yang mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana desa melalui penerapan Siskeudes. Jurnal Akuntansi dan investasi (Vol.4, No.1)
- Supiani, E. (2020). Studi Deskriptif Opportunistic Behavior dalam Pengelolaan Keuangan Desa jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 69–80.
- Sutrawati, K. (2019). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas (Studi Pada Desa Pudaria Jaya Kecamatan Moramo).Skripsi. Universitas Halu Oleo.
- Yusuf. A.M (2014) Metode penelitian : Kuantitatif ,Kualitatif dan penelitian gabungan. Jakarta : Prenadamedia Group